

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, aktivitas masyarakat sudah berangsur-angsur normal pasca pandemi Covid-19, termasuk aktivitas di dunia pendidikan. Diawali dengan penataan kembali kurikulum seperti sebelum pandemi Covid-19 hingga pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan jadwal normal seperti sedia kala. Lembaga pendidikan, sekolah, pendidik serta peserta didik kembali melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional termasuk dalam model pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan media *online*.

Pembelajaran tatap muka ini disambut baik oleh semua lapisan masyarakat, khususnya peserta didik dan pendidik. Hal ini disebabkan mayoritas peserta didik jenuh melakukan PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh. Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyimpulkan bahwa sebanyak 77,8% peserta didik merasa kesulitan terbesar mereka ialah tugas yang menumpuk serta 76,7% peserta didik menyatakan bahwa tidak menyukai belajar di rumah (Katadata, 2021). Persoalan inipun divalidasi oleh fakta hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa 59,19% pendidik tidak bahagia ketika melakukan PJJ termasuk di dalamnya sebanyak 26,21% pendidik tidak bahagia dikarenakan kekurangan kreativitas dalam mengajar. Namun setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, realita yang terjadi justru keterlibatan peserta didik dan hasil belajar kurang baik.

Keterlibatan peserta didik merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Guru mengimplementasikan banyak teknik dan mekanis dalam proses pembelajaran yang diciptakannya agar peserta didik dapat terlibat dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, pembelajaran dengan model konvensional tidak lagi mudah untuk diterapkan saat ini agar peserta didik tetap aktif dan termotivasi sepanjang perjalanan pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya ialah kesigapan siswa dalam mencerna materi yang sudah diberikan oleh pendidik, apabila siswa telah berhasil mencerna materi pembelajaran dengan baik maka peserta didik tidak hanya bisa menjawab pertanyaan pendidik namun juga dapat mampu menunjukkan keterlibatan aktif terhadap mata pelajaran Geografi dengan berani mengemukakan pendapatnya tentang Geografi pada saat pembelajaran sedang berlangsung (Nufus et al., 2019).

Pendidik harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa melalui pembelajaran yang tepat mengingat pentingnya partisipasi siswa dalam upaya mendorong kemandirian belajar siswa. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang santai yang akan menginspirasi siswa untuk melatih keterampilan mereka dan mengembangkan kemandirian mereka dalam memecahkan permasalahan. Model pembelajaran *teacher centered learning* baik digunakan pada masanya, namun dengan berkembangnya dunia pendidikan terutama pada kurikulum 2013 peralihan menuju kurikulum merdeka, model *teacher centered learning* ini menimbulkan permasalahan diantaranya pembelajaran yang pasif, kurangnya partisipasi siswa di kelas, tidak adanya pembelajaran bermakna, proses belajar hanya *transfer* ilmu saja (Rozali et al., 2022). Model pembelajaran *student centered learning* mengedepankan keterlibatan peserta didik dan keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, pendidik harus cerdas dalam merancang model yang tepat sehingga mampu mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Ngamprah yang dilakukan pada Juli tahun 2022 ditemukan fakta bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang baik terutama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, serta hasil belajar siswa dinilai diambang rata-rata dan stagnan pasca pandemi Covid-19. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher-centered* sehingga siswa belum sepenuhnya optimal dalam meraih hasil belajar. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam transfer pengetahuan dalam pembelajaran, hal tersebut berimbas kepada hasil belajar siswa yang stagnan.

Siswa belum bisa mengeksplorasi materi lebih dalam dan pembelajaran hanya sebatas mendengarkan dan memingat topik materi bahasan yang dijelaskan.

Observasi melalui wawancara dilakukan juga kepada siswa dan ditemukan fakta bahwa siswa cenderung bosan dengan pembelajaran yang sering diberikan tugas merangkum bab sebagai pekerjaan rumah dan penjelasan materi yang menggunakan pendekatan *teacher centered learning*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Istiqomah, 2022) menyatakan bahwa pada situasi pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dinilai kurang kondusif disebabkan karena siswa yang acuh tak acuh, lebih cepat mengantuk, gaduh, mudah bosan sehingga menyebabkan kualitas belajar cenderung menurun, serta kesopanan peserta didik berkurang pasca pandemi. Atas uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, guru diharuskan mampu memahami serta memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan bermacam-macam pendekatan pembelajaran yang efektif, kreatif serta menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berlandaskan hasil wawancara tersebut yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngamprah kepada pendidik dan peserta didik disimpulkan bahwa saat ini diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik dalam upaya mendorong kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dampak dari model konvensional yang pendidik terapkan tidak begitu relevan yang menyebabkan siswa mudah bosan dan mengantuk dikarenakan siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah di dalam kelas.

Model pembelajaran yang diimplementasikan ialah model *flipped classroom*. Model *flipped classroom* dinilai efektif untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar di kelas dengan memiliki pengetahuan awal atau *cognitive entry behaviour* sehingga peserta didik diharapkan akan lebih siap, lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam pembelajaran (Indrajit & Patandean, 2021). Pada model pembelajaran *flipped classroom*, pemanfaatan media pembelajaran dapat diakses secara *online* oleh

peserta didik melalui *Edpuzzle* yang dapat mendukung pembahasan materi pembelajarannya dengan fitur-fitur yang memudahkan guru dan peserta didik. Model ini tidak hanya belajar menggunakan video yang guru siapkan akan tetapi menekankan bagaimana untuk memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu serta dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterlibatan aktif peserta didik. Model *flipped Classroom* ini dapat menjadi obat dari keresahan guru akan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Dalam penelitian yang dilakukan (Juniantari et al., 2018) menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *flipped classroom* memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

Dampak yang dirasakan dari penggunaan model konvensional berimbas kepada siswa yakni siswa belum bisa mengeksplorasi materi lebih dalam dan pembelajaran hanya sebatas mendengarkan dan mengingat topik materi bahasan yang dijelaskan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul “Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngamprah.”. Harapannya penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, mampu memberikan rekomendasi mengenai penggunaan model pembelajaran serta mampu memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik.

1.2. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya pertimbangan akademis yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, agar lebih terfokus dan mendalam dalam mengangkat permasalahan yang ada, peneliti akan melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi mitigasi bencana alam di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngamprah.
2. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngamprah.

2.1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang ada pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah berupa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi mitigasi bencana alam di kelas XI IPS SMAN 1 Ngamprah ?
2. Bagaimana pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mitigasi bencana alam di kelas eksperimen ?

2.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi mitigasi bencana alam di kelas XI IPS SMAN 1 Ngamprah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mitigasi bencana alam di kelas eksperimen

2.3. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis harapkan dapat diperoleh manfaat yakni sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai keunggulan dan kelebihan pembelajaran geografi dengan diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran geografi agar dapat memperjelas cara menyajikan pesan serta informasi sehingga mampu meperlancar dan meningkatkan hasil belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah (SMA Negeri 1 Ngamprah)

Dapat memberikan pertimbangan untuk diterapkannya model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Geografi serta memberikan kontribusi untuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Dengan dilakukannya penelitian ini, pendidik memiliki referensi dalam mengembangkan keterampilan dan kreatifitas dalam mengajar serta model *Flipped Classroom* yang variatif sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran geografi.

c. Bagi Peserta didik

Peserta didik bisa merasakan metode pembelajaran yang baru yakni *Flipped Classroom* yang variatif sebagai model pembelajaran serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan manfaat berupa pengalaman dalam model *flipped classroom* sehingga dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran suatu saat nanti.